

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 DESKRIPSI

Judul yang akan digunakan dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “Suromenggolo *Citywalk* sebagai Destinasi Wisata Kota Ponorogo”. Judul tersebut mempunyai deskripsi sebagai berikut.

- a. **SUROMENGGOLO** merupakan sebuah nama Warok yang ada di Ponorogo yang begitu terkenal dengan kisah cintanya sehingga di anggap legenda di Ponorogo. Suromenggolo dijadikan sebuah nama jalan di Ponorogo. (Legenda Ponorogo.2015)
- b. **CITYWALK** secara harafiah terdiri dari 2 kata, *city* dan *walk*. *City* berarti kota, didalam kota, sedangkan *walk* berarti jalur, jalan. Jadi secara abstrak, *citywalk* berarti jalur pejalan kaki di dalam kota. Jalur tersebut dapat terbentuk akibat deretan bangunan ataupun lansekap berupa tanaman, *Citywalk* merupakan pedestrian dengan sarana perbelanjaan yang lengkap, serta dikelola oleh suatu pengembang usaha , sehingga dapat bertahan dan berkembang. (Astarie. F.2004)
- c. **DESTINASI** merupakan tempat tujuan atau daerah tujuan. (Daryanto.1997)
- d. **DESTINASI WISATA** merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung, dimanna terdapat tempat tinggal serta bisa berdomisili sesuai waktu yang diinginkan. (Hadinoto, Kusudianto.1996)
- e. **KOTA PONOROGO** merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berada di sebelah barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah lebih tepatnya 220 km arah barat daya dari Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur.(Ponorogo.go.id)

Penjelasan umum mengenai “Suromenggolo *Citywalk* sebagai Destinasi Wisata Kota Ponorogo” adalah jalan yang berada di Ponorogo yang bernama Suromenggolo akan di bangun *citywalk* sebagai destinasi

wisata baru kota Ponorogo yang memberikan kesan nyaman dan aman bagi warga Ponorogo untuk berwisata edukasi kota setiap hari.

1.2 LATAR BELAKANG

Perencanaan kota dapat diartikan sebagai perencanaan yang berkaitan dengan pengalokasian lahan dalam berbagai macam fungsi dan kegiatan (Hariyono,P.2006). Salah satu bentuk aplikasinya adalah perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*). Dalam tata ruang dan perencanaan daerah biasanya memiliki jangka waktu dan diperbaharui setiap 20 tahun sekali, dimana dalam jangka waktu tersebut perlu dilakukan *review-review* dan penyesuaian kembali terutama daerah yang mengalami perkembangan pesat. *Review* ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana penyimpangannya dimana dalam hal ini adalah penyimpangan penggunaan lahan yang telah ditetapkan pada rencana tata ruang, apakah penggunaan lahan saat ini sudah selaras dengan penggunaan lahan yang ada pada rencana tata ruang kota.

Proses perubahan penggunaan lahan akan berlangsung sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk masyarakat dan semakin padatnya aktivitas masyarakat setempat. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan ruang keseluruhan.

Perencanaan adalah sebuah proses yang berkelanjutan jangka panjang maupun pendek yang menghasilkan sebuah keputusan atau pilihan tentang alternatif cara penggunaan sumber daya yang memungkinkan, mempunyai tujuan untuk mencapai suatu bagian dari tujuan dalam jangka waktu dimasa yang akan datang. (Conyers, Diana dan Hills, Peter.1984)

Wilayah Kota Ponorogo secara regional terletak di posisi perbatasan. Kabupaten ini berada di sebelah barat dari provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 220 km arah barat daya dari Surabaya yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur (Wikipedia.org). Kota Ponorogo berkembang dengan pesat baik fungsi maupun aktivitas kota, migrasi *sirkuler*/perpindahan penduduk lokal dari daerah-daerah lain diluar Kota Ponorogo merupakan faktor yang

mempengaruhi perkembangan Kota Ponorogo. Seiring pertumbuhan penduduk, Kota Ponorogo mengalami berbagai masalah tata ruang dan penggunaan lahan perkotaan. Masalah utama Kota Ponorogo yaitu penataan kota berupa penyalahgunaan lahan dan fungsinya, serta masalah lainnya.

Salah satu yang menyita perhatian dari kota Ponorogo adalah berkembangnya kawasan jalan Suromenggolo. Seiring berjalannya waktu banyak sektor usaha yang berdiri di tanah tersebut mulai dari usaha makanan, pakaian, olahraga dll. Di tengah pesatnya usaha yang ada di daerah tersebut banyak hal negatif yang mengotori tempat itu mulai dari balap liar, mabuk, transaksi narkoba dll. Perlu adanya sebuah perubahan penataan ulang kawasan tersebut dikarenakan potensi wisata di daerah tersebut sangat besar. Jalan tersebut sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat Ponorogo untuk sekedar mengetahui posisi serta petunjuk dalam segala hal. RTRW menjadi salah satu dasar bagaimana menentukan sesuatu dalam mengatur tata ruang yang ada di jalan Suromenggolo. Dengan data tersebut menjadi akurat dan bisa menjadi dasar dalam penentuan desain. Tetapi tidak cukup itu saja, perlu pendapat warga agar penataan ruang jalan Suromenggolo menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan *citywalk* Suromenggolo sebagai destinasi wisata kota Ponorogo?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

1. Menjadikan jalan suromenggolo sebagai pusat kota baru dengan konsep berkelanjutan.
2. Mengurangi kesan negatif terhadap jalan suromenggolo yang sering meresahkan dengan di bangun *citywalk*.
3. Membangun sebuah kawasan yang ramah anak dan penyandang disabilitas.

SASARAN

1. Masyarakat kota Ponorogo.
2. Masyarakat sekitar jalan Suromenggolo.
3. Wisatawan dari luar.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1. Pembahasan disesuaikan dengan lingkup ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainnya untuk menunjang data dan analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif.
2. Data dapat dipertanggungjawabkan sesuai kajian ilmu yang seharusnya.
3. Menggunakan standart dan peraturan-peraturan nasional, provinsi dan kabupaten sesuai bidangnya serta asumsi tersendiri.

1.6 KELUARAN/DESAIN YANG DIHASILKAN

Desain yang akan dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan *citywalk* di jalan Suromenggolo Ponorogo.

1.7 METODE PEMBAHASAN

A. SUMBER DATA

1. Data Primer, data ini diperoleh melalui survei langsung ke lokasi meliputi data fisik, data biofisik, dan melalui wawancara serta penyebaran kuisioner.
2. Data Sekunder, data ini diperoleh melalui dari studi pustaka melalui buku teks, skripsi, ataupun jurnal. Inventarisasi data dilakukan secara deskriptif.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam observasi ini adalah site kawasan jalan Suromenggolo. Site kawasan yang digunakan meliputi luas kawasan, fungsi kawasan, aktivitas kawasan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi/survey lapangan ke jalan Suromenggolo untuk mendapatkan data primer atau data sekunder.

2. *Interview*/wawancara dengan pengguna jalan dan warga sekitar jalan Suromenggolo disertai penyebaran kuisioner.
3. Studi pustaka melalui literatur yang terkait dengan pengembangan kawasan perencanaan kota.
4. Studi kearsipan/dokumen melalui pengamatan data fisik dan biofisik serta pengambilan foto.

D. ALAT DAN BAHAN OBSERVASI

Alat observasi yang digunakan peneliti dalam mendukung proses penelitian sebagai berikut:

1. Alat

Beberapa alat tulis yang digunakan penulis dalam proses pembuatan penelitian adalah kamera digital (HP), laptop, buku saku kecil.

2. Bahan

Bahan yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah peta dasar, gambar kondisi kawasan, pena, pensil, buku tulis, kertas HVS.

3. Software

Software yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah microsoft office word, office exel, google map, corel draw, paint.

E. ANALISA DATA

Teknik analisa yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan menggunakan analisi deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan kebutuhan dan fasilitas di lokasi perencanaan. Sedangkan analisi spasial digunakan untuk menemukan dan mengelola data dari aspek fisik dan non fisik serta menarik hasil dari masalah yang terjadi di lokasi.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rancangan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang deskripsi judul, latar belakang yang akan dijadikan objek penelitian dengan mengangkat sebuah rumusan masalah

untuk mencapai tujuan dan sasaran, membahas lingkup yang menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan metode-metode pembahasan serta penulisan yang sistematis .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian objek, studi kasus (lapangan/literatur) serta elemen perancangan terkait.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang rincian lokasi/data fisik, sebaran aktivitas, penduduk serta lingkungan social/data non fisik, gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep makro (lingkungan luas, kota, kawasan), analisa konsep mikro (analisa dan konsep site, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur, konsep strukur dan utilitas, konsep penekanan arsitektur.